

Urgensi Pendidikan Seksual untuk Anak dan Remaja Muslim di Desa Karanggondang

Muhammad Ibnu Hibban^{1✉}, Ahmad Saefudin²
(1,2) Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara, Indonesia

✉ Corresponding author
[221310004899@unisnu.ac.id]

Abstrak

Maraknya Pacaran di kalangan remaja desa Karanggondang beresiko terjadinya pemerkosaan dan pelecehan seksual sehingga memerlukan perhatian yang khusus diantaranya memberikan edukasi tentang pendidikan seksual. Pendidikan seksual dianggap sebagai langkah preventif untuk mengatasi berbagai potensi masalah yang mungkin timbul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan studi pustaka yang dilakukan pada bulan Oktober hingga November 2024. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif yang melibatkan pengorganisasian data, identifikasi pola, dan perbandingan hasil observasi dengan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seksual sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan kekerasan seksual. Dengan penelitian ini diharapkan seluruh elemen masyarakat desa Karanggondang dapat berperan aktif dalam memberikan pendidikan seksual untuk anak dan remaja muslim.

Kata Kunci: *Pendidikan Seksual, Strategi Pembelajaran, Fenomena sosial.*

Abstract

The increasing prevalence of dating among teenagers in Karanggondang village presents a risk of rape and sexual harassment, necessitating special attention, including education on sexual health. Sexual education is viewed as a preventive measure to address various potential issues that may arise. This research utilizes a qualitative approach with a descriptive methodology. Data were collected through direct observations and literature reviews from October to November 2024. Data analysis was performed using descriptive techniques that involved organizing the data, identifying patterns, and comparing the findings from observations with literature sources. The results of the study indicate that sexual education is essential for enhancing teenagers' understanding and awareness of reproductive health while preventing sexual violence. This research aims to encourage all members of the Karanggondang village community to actively engage in providing sexual education for Muslim children and adolescents.

Keywords: *sexual education, learning strategies, social phenomena*

PENDAHULUAN

Pendidikan seksual sangat penting untuk kesehatan dan karakter generasi muda, terutama di daerah pedesaan seperti Karanggondang. Fenomena kawin muda, yang sering berujung pada perceraian, semakin marak di kalangan remaja belakangan ini. Salah satu penyebab utama terjadinya perilaku berisiko, seperti pemerkosaan, kekerasan seksual, dan kehamilan di luar nikah, adalah kurangnya pemahaman tentang pendidikan seksual (Khairuddin, 2024).

Menurut perspektif Islam pendidikan seksual tidak dapat dianggap disepelekan, karena agama ini mengajarkan pentingnya menjaga harkat dan martabat setiap individu. Dalam Al-Qur'an dan Hadis, terdapat berbagai ajaran yang mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan, serta menekankan pentingnya menjaga batasan dalam pergaulan. Dengan menghadirkan pendidikan seksual yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam, kita dapat memberikan pemahaman mendalam untuk anak dan remaja

Muslim di Desa Karanggondang tentang pentingnya menjaga diri dan menghormati orang lain di sekitar mereka.

Penelitian tentang Urgensi pendidikan seksual di Desa Karanggondang penting dilakukan karena beberapa alasan. *Pertama*, dalam konteks perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, anak-anak dan remaja semakin terpapar dengan beragam informasi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Tanpa pendidikan seksual yang terstruktur dan sesuai dengan ajaran Islam, generasi muda berisiko mengadopsi perilaku yang tidak hanya menyimpang dari norma agama, tetapi juga membuka peluang terjadinya kekerasan, seperti kekerasan seksual. *Kedua*, pendidikan seksual yang komprehensif dan kontekstual tidak hanya memberikan informasi tentang aspek biologis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang diperlukan untuk membangun karakter remaja yang kuat dalam menghadapi godaan dan tekanan sosial. Dalam konteks Islam, pendidikan ini harus diselaraskan dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits, sehingga mampu mengarahkan perilaku remaja sesuai dengan tuntunan agama.

Kurangnya kejelasan dan penekanan pada pendidikan seksual di Desa Karanggondang menimbulkan kekhawatiran akan munculnya praktik pergaulan bebas yang tidak terkendali. Hal ini tidak hanya berdampak pada aspek moral, tetapi juga meningkatkan risiko terjadinya kekerasan seksual yang berbahaya secara psikis dan fisik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan merumuskan strategi pendidikan yang tepat yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan pendidikan modern. Dengan demikian, diharapkan bagi pembuat kebijakan dapat membuat kebijakakan berkenaan dengan pendidikan seksual sehingga anak-anak dan remaja Muslim di Desa Karanggondang dapat memiliki dasar pengetahuan yang kuat dalam mengelola hubungan interpersonal dan terhindar dari risiko yang dapat merusak kehidupan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam persepsi, pengalaman, dan dinamika terkait pendidikan seksual di kalangan anak dan remaja Muslim, terutama di lingkungan Desa Karanggondang. Studi kasus difokuskan pada kondisi dan situasi di Desa Karanggondang, dengan menggali pandangan dan pengalaman dari berbagai pihak terkait. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung di lapangan dan kajian literatur, yang mencakup referensi dari buku, jurnal, artikel ilmiah. Penelitian dilaksanakan di Desa Karanggondang dari bulan Oktober hingga November 2024. Tabel 1 Menunjukkan tentang rincian kegiatan penelitian tentang ugensu pendidikan seksual untuk anak dan remja muslim desa karanggondang.

Tabel 1. Kegiatan pelaksanaan Observasi

No Jenis kegiatan	Tanggal dan waktu
1. Tahap Koordinasi dengan pemerintah Desa dan Masyarakat setempat	9 Oktober 2024
2. Wawancara dengan Kepala Desa	14 Oktober 2024
3. Observasi Lapangan	20 - 24 Oktober 2024
4. Koordinasi dengan Remaja Muslim	3 November 2024
5. Wawancara dengan Remaja muslim Desa	10 November 2024

Sumber: Data Diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

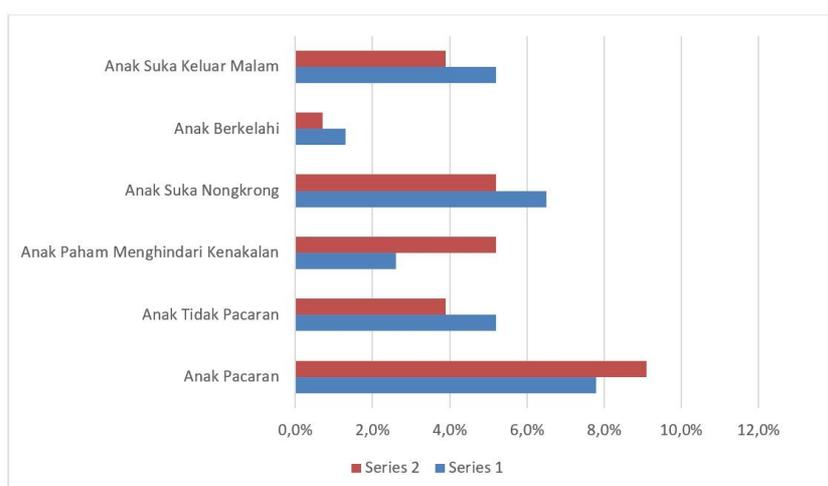
Hasil penelitian urgensi pendidikan seksual bagi anak-anak dan remaja muslim di desa Karanggondang sebagaimana berikut:



Gambar 1: Wawancara dengan Petinggi desa Karanggondang



Gambar 2: Tanya jawab dengan remaja muslim desa Karanggondang



Gambar 3: Tingkat Pemahaman Kenakalan Remaja desa Karanggondang

Terlihat pada grafik bahwa perilaku remaja dalam berbagai aspek menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Beberapa perilaku negatif seperti keluar malam, berkelahi, nongkrong, dan pacaran memiliki persentase yang cukup tinggi, sementara kesadaran remaja dalam menghindari kenakalan dan tidak berpacaran juga cukup bervariasi. Dalam penelitian sebelumnya, Fitri Aftrita, (2023) menyebutkan bahwa kenakalan remaja dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari nongkrong, keluar malam, hingga melakukan perkelahian. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan pola asuh keluarga. Dery Zelviro Ronanda dkk. (2024) juga menekankan bahwa kenakalan remaja merupakan bentuk penyimpangan dari norma sosial yang dalam beberapa kasus bisa berkembang menjadi tindakan kriminal. Selain merugikan diri sendiri, perilaku ini juga berpotensi memberikan dampak negatif pada masyarakat di sekitarnya.

Menurut teori perkembangan remaja, kenakalan sering kali muncul sebagai akibat dari kurangnya pengawasan, lingkungan pertemanan yang negatif, serta kurangnya perhatian dari orang tua. Jika dibiarkan, perilaku ini dapat berkembang menjadi kebiasaan buruk yang sulit diubah (Martang, 2023). Dengan memberikan pengetahuan tentang batasan pribadi dan hubungan yang sehat, anak-anak dan remaja dapat belajar untuk menghormati diri mereka sendiri dan orang lain. Ini juga dapat membantu mereka mengenali tanda-tanda pelecehan dan kekerasan, serta memberikan mereka alat untuk melaporkan dan mencari bantuan jika diperlukan.

Metode dan Strategi Pendidikan Seksual

Di lingkungan pedesaan seperti Desa Karanggondang, pendidikan seksual membutuhkan pendekatan yang halus dan selaras dengan prinsip agama, budaya, dan lokal yang dijunjung tinggi oleh

masyarakat. Tidak ada kasus pelecehan atau kekerasan seksual yang tercatat di desa ini saat ini. Namun, perkembangan teknologi serta meningkatnya interaksi remaja melalui fenomena pacaran meningkatkan risiko yang mungkin terjadi. Akibatnya, pendekatan yang digunakan harus tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dapat diterima oleh masyarakat. Beberapa langkah yang diperlukan untuk menerapkan pendekatan pendidikan seksual di desa ini antara lain:

Pendekatan Berbasis Nilai-Nilai Islam

Perlunya menanamkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan seksual sangat penting di Desa Karanggondang. Dengan mengacu pada ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadis, masyarakat desa akan lebih mudah menerima dan memahami pendidikan seksual. Prinsip-prinsip seperti menjaga pandangan dan memelihara kehormatan dapat dijadikan landasan dalam pendidikan seksual, sehingga anak-anak dan remaja dapat memahami pentingnya menjaga diri dan menghormati orang lain. Pendidikan seksual yang berbasis nilai-nilai agama ini juga dapat membantu mengurangi stigma dan tabu yang ada di masyarakat, sehingga pendidikan seksual dapat diterima dengan baik dan memberikan manfaat yang besar bagi individu dan komunitas (Fadia Hanum Sregar, 2024).

Melibatkan Tokoh Agama dan Masyarakat

Mengikutsertakan tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam program pendidikan seksual di daerah pedesaan sangatlah penting. Hal ini karena masyarakat pedesaan umumnya sangat menghormati dan mempercayai pemimpin agama serta tokoh masyarakat setempat. Keterlibatan mereka dalam program ini dapat membantu mengurangi stigma dan tabu yang sering kali menghambat penerimaan pendidikan seksual (Junius Lawolo, Sukaaro Waruwu, Ayler Beniah Ndraha, 2024).

Dengan memberikan ceramah atau pengajian yang membahas pentingnya pendidikan seksual dalam perspektif Islam, mereka dapat membantu menyampaikan informasi yang benar dan ilmiah kepada masyarakat. Ceramah ini dapat mencakup penjelasan tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, mencegah penyakit menular seksual, serta memahami anatomi tubuh dan fungsinya. Dengan mengaitkan pendidikan seksual dengan ajaran Islam, tokoh agama dapat meyakinkan masyarakat bahwa pendidikan ini bukanlah hal yang tabu atau bertentangan dengan nilai-nilai agama, melainkan sesuatu yang penting untuk kesejahteraan dan kesehatan umat (Junius Lawolo, Sukaaro Waruwu, Ayler Beniah Ndraha, 2024).

Mereka dapat mendukung program pendidikan seksual dengan cara mengorganisir kegiatan-kegiatan yang mendukung, seperti diskusi kelompok, lokakarya, atau seminar yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat. Dengan dukungan dari tokoh masyarakat, program pendidikan seksual dapat lebih mudah diterima dan diikuti oleh masyarakat. Mereka juga dapat berperan sebagai jembatan komunikasi antara masyarakat dan penyelenggara program, memastikan bahwa kebutuhan dan kekhawatiran masyarakat dapat diakomodasi dengan baik. Keterlibatan tokoh agama dan tokoh masyarakat juga dapat meningkatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam program pendidikan seksual. Dengan adanya figur yang dihormati dan dipercaya, masyarakat akan lebih terbuka untuk mengikuti program dan mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat menciptakan lingkungan yang lebih suportif dan kondusif untuk pembelajaran pendidikan seksual, di mana masyarakat merasa nyaman untuk berdiskusi dan bertanya tanpa rasa takut atau malu (Rivaldo Paul Telussa, Jovial Kaihatu, Syusantie Sylfia Sairdama, Simon Matakana, Johanis Manuel Ramandey, Debby Siska Bogar, Santji Afi Rangkoly, Jasmari, Tut Hidayatillah, 2024).

Secara keseluruhan, melibatkan tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam pendidikan seksual di desa-desa adalah strategi yang sangat efektif untuk mengurangi stigma dan tabu, serta memastikan bahwa program ini dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik. Dengan dukungan dari para pemimpin yang dihormati, pendidikan seksual dapat menjadi bagian integral dari upaya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan Seksual Terintegrasi dalam Kurikulum Sekolah

Pendidikan seksual harus menjadi bagian dari kurikulum sekolah untuk memastikan bahwa anak-anak dan remaja mendapatkan pengetahuan yang benar dan ilmiah tentang seksualitas manusia.

Kurikulum ini harus mencakup anatomi dan fisiologi tubuh, proses reproduksi, metode kontrasepsi, serta pencegahan penyakit menular seksual. Selain itu, aspek psikologis dan emosional dari seksualitas juga harus diajarkan, termasuk tentang hubungan yang sehat, komunikasi yang efektif, dan cara mengatasi tekanan sosial dan emosional yang berkaitan dengan seksualitas (Andriani & Yuningsih, 2023).

Penggunaan Media dan Teknologi

Dengan kemajuan teknologi, penggunaan media dan teknologi untuk menyampaikan pendidikan seksual dapat menjadi alat yang sangat efektif. Teknologi tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga memungkinkan penyebaran pengetahuan secara luas dan cepat. Berikut adalah beberapa cara bagaimana media dan teknologi dapat dimanfaatkan dalam pendidikan seksual:

Video Edukatif

Membuat video edukatif yang menarik dan informatif tentang topik-topik seperti anatomi tubuh, kesehatan reproduksi, metode kontrasepsi, dan pencegahan penyakit menular seksual. Video ini dapat diunggah ke platform seperti YouTube atau disebarluaskan melalui grup WhatsApp untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan visual yang menarik, video ini dapat membantu menyampaikan informasi yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami (Nadelia Maudi, Siti Halidjah, 2022).

Aplikasi Edukasi

Mengembangkan aplikasi edukasi yang menyediakan informasi lengkap tentang kesehatan reproduksi dan hubungan yang sehat. Aplikasi ini dapat mencakup fitur interaktif seperti kuis, permainan edukatif, dan forum diskusi yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan belajar secara aktif. Aplikasi ini juga dapat memberikan notifikasi dan pengingat tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi (Saputra, 2024).

Semisal aplikasi edukatif "Smart Se" yang dikembangkan oleh Diah Ayu Safitri berfokus pada pendidikan seksual untuk anak dan remaja, menawarkan pendekatan inovatif dalam pengajaran yang sering dipandang tabu di masyarakat. Dengan menggunakan metode Research and Development (R&D), aplikasi ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman anak tentang pentingnya zona pribadi, perilaku aman, dan cara melindungi diri dari potensi pelecehan seksual. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aplikasi ini sangat layak digunakan, dengan peningkatan signifikan dalam pengetahuan seksual anak setelah penggunaan. Melalui interaksi yang menarik dalam bentuk permainan edukatif, aplikasi ini tidak hanya memberi anak-anak pengetahuan yang diperlukan untuk menjaga diri mereka tetapi juga menciptakan ruang yang aman untuk membahas isu-isu sensitif yang sering dihindari, sehingga membekali generasi muda dengan keterampilan untuk menghadapi tantangan di masa depan di bidang pendidikan seksual (Diah Ayu Safitri, 2023).

Webinar dan Diskusi Daring

Menyelenggarakan webinar dan diskusi daring yang mengundang pakar kesehatan reproduksi dan pendidikan seksual untuk berbagi pengetahuan dan menjawab pertanyaan dari peserta. Webinar ini dapat diakses oleh siapa saja yang memiliki koneksi internet, sehingga meningkatkan aksesibilitas pendidikan seksual. Diskusi daring juga memungkinkan interaksi langsung antara peserta dan narasumber, menciptakan ruang belajar yang interaktif dan dinamis. Dengan mengintegrasikan media dan teknologi dalam pendidikan seksual, informasi yang benar dan ilmiah tentang seksualitas manusia dapat lebih mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat. Penggunaan media dan teknologi juga memungkinkan penyebaran pengetahuan yang lebih luas dan cepat, membantu mengatasi stigma dan tabu yang ada di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan seksual dapat menjadi lebih efektif dan memberikan manfaat yang besar bagi individu dan komunitas (Hendrawati et al., 2023).

SIMPULAN

Pendidikan seksual kepada anak dan remaja Muslim di Desa Karanggondang memang sangat penting. Penelitian ini menyimpulkan terlebih dahulu bahwa di desa ini, belum ada pengetahuan tentang pendidikan seksual baik dari para tua maupun teacher dari sekolah lokal. Ini bisa menjadi

masalah, terutama karena sangat banyak remaja yang sedang berkenan di desa ini. Itu berarti bahwa urgensi kekerasan seksual juga meningkat. Tiga pendekatan pencegahan meningkatnya kekerasan seksual di Desa Karanggondang yaitu; 1) Pendekatan Islam. Karena mayoritas penduduk desa beragama Islam, maka pemahaman seksualitas anak harus dilakukan melalui Islam yang telah ditetapkan melalui injil, karena ini adalah sebenarnya yang paling dasar dan paling kuat konsep kepercayaan di komunitas tersebut, 2) Melibatkan tokoh masyarakat: tokoh masyarakat memiliki peran besar dalam menjalankan edukasi seksual dan turut serta dalam mengurangi stigma seputar topik tersebut, dan 3) Penggunaan teknologi: edukasi yang dilakukan melalui webinar, video edukatif, atau media sosial juga bisa menjadi cara yang efektif untuk memberikan edukasi seksual. Semoga suatu hari nanti seluruh elemen masyarakat Desa Karanggondang tersebut, terutama pembuat kebijakan, tidak lagi merasakan tabu sekitar pendidikan seksual dan menyatakan bahwa pendidikan ini sangat penting sebagai tindakan preventif terhadap seksualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada berbagai pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Kepala Desa Karanggondang, motivator, orang tua dan semua pihak sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K., Yahij, K., T., R. H., & I., D. (2024). Pendidikan seks perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(7), 1–23.
- Andriani, A., & Yuningsih, T. (2023). Pencegahan pelecehan seksual siswa sekolah dasar melalui implementasi pendidikan seksual menurut Islam. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 294. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16511>
- Ronanda, D. Z., Sari, D. N., Tanjung, E. D. A., Wati, H., Istikhomah, J., Sabrina, L., Defmawita, P., Parhana, P. N., Alifah, R. N., & R. (2024). Studi literatur analisis terhadap perilaku menyimpang di kalangan remaja. *Jurnal Nirta: Studi Inovasi*, 3, 11–19.
- Safitri, D. A. (2023). Pengembangan alat permainan edukatif Smart Sexual untuk meningkatkan pengetahuan seksual anak. *Jurnal Asghar*, 3(2), 2797–5630.
- Siregar, M. F. H. (2024). Strategi Majelis Taklim Az-Zahra dalam mensosialisasikan pencegahan kekerasan seksual terhadap perempuan di Kecamatan Medan Sunggal. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 6341–6632.
- Afritra, F., & Y., F. (2023). Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN*, 2(1), 40–45.
- Hendrawati, S., Nur, N., Maryam, A., Rakhmawati, W., Abas, L. H., Amita, D. F., Risminda, N., Anak, D. K., Keperawatan, F., Padjadjaran, U., & Anak, P. K. (2023). Pencegahan kekerasan seksual anak usia sekolah (6-12 Tahun). *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(September), 886–896.
- Lawolo, J., Waruwu, S., Ndraha, A. B., & T., A. (2024). Strategi pemerintah desa dan tokoh masyarakat dalam pemberian pencerahan kepada masyarakat untuk pencegahan pelecehan seksual di Desa Saiwahili Kecamatan Idanogawo. *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 91–101. <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i1.2139>
- Khairuddin. (2024). Fenomena tren perceraian di Indonesia: Apa penyebabnya? *Abdurrauf Science and Society*, 1(1), 1–8.
- Latifah, D., Ritonga, A. W., Anggraeni, S., & Julaeha, S. E. (2023). Urgensi pendidikan seks pada anak sejak usia dini: Sebuah tinjauan literatur dalam perspektif Islam. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(02), 93–111. <https://doi.org/10.52593/pdg.04.2.02>
- Martang, H. R. (2023). Upaya penanganan problem perilaku negatif peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Kendari. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (DIJPAI)*, 1, 55–64. <https://jurnal-kanwilsultra.id/index.php/DIJPAI>

- Maudi, N., Halidjah, S., & G., D. A. V. (2022). Pengembangan video pendidikan seksual sebagai upaya edukasi dalam mencegah pelecehan seksual di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(5), 1–9. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i5.54552>
- Telussa, R. P., Kaihatu, J., Sairdama, S. S., Matakana, S., Ramandey, J. M., Bogar, D. S., Rangkoly, S. A., Jasmari, Hidayatillah, T., & T., K. A. (2024). Peran tokoh agama dan masyarakat dalam menyebarkan nilai-nilai anti kekerasan seksual di Nakupia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2227–2231. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3194>
- Saputra, G. D. (2024). Perancangan UI/UX aplikasi edukasi seksual berbasis mobile menggunakan metode Design Thinking. *JCS 'Journal of Comprehensive Science*, 3(6).